

ANALISIS PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN USAHATANI TEMBAKAU HITAM DI KECAMATAN BUKIT BARISAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada bulan April – September 2011, dengan tujuan untuk menggambarkan dan mengetahui teknik budidaya usahatani tembakau hitam dan menganalisis pendapatan dan keuntunan petani dalam berusahatani tembakau hitam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey . Pengambilan sampel untuk petani dilakukan secara *purposive*, petani yang terpilih memiliki kriteria yaitu memiliki luas lahan $\leq 0,5$ Ha dan mengusahakan tembakau hitam. Jumlah sampel yang terpilih adalah 10 orang petani. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer melalui questioner dan wawancara. Data sekunder diperoleh melalui Dinas Perkebunan dan Kehutanan, Badan Pusat Statistik.

Pada teknik budidaya tembakau hitam yang dilakukan petani masih terdapat kegiatan yang tidak sesuai dengan anjuran yaitu: desinfeksi area persemaian, pembersihan lahan, cara penanaman, dan pemberian dosis pupuk. Petani masih menggunakan bibit yang berasal dari tanaman sebelumnya dan ini menyebabkan produktifitas dari tanaman tembakau petani menjadi tidak optimal.

Dari hasil analisis usahatani tembakau didapatkan pendapatan rata - rata dari usaha tani tembakau hitam Rp.2.734.080,50 /MT dan per hektarnya sebesar Rp.5.885.398,17 /MT /Ha . Keuntungan tertinggi yang diperoleh petani tembakau hitam yaitu sebesar Rp. 3.670.885,90 per petani dan Rp. 7.341.771,83 per hektar, sedangkan yang terendahnya pertama mengalami kerugian sebesar Rp. -167.132,40 dan untuk per hektarnya yaitu sebesar Rp.-557.107,92. Usahatani yang dilakukan oleh petani sampel masih menguntungkan walaupun dikerjakan secara tradisional.

Untuk meningkatkan produksi dan pendapatan sebaiknya petani tembakau hitam memperhatikan teknik budidaya yang tepat, pemerintah hendaknya memberikan dukungan untuk kebrlanjutan usahatani tembakau dan sarana dan prasarana penunjang usahatani tembakau hitam. Pemerinatah serta lembaga pendidik dan lembaga industri agar mampu mencari produk alternative berbahan baku tembakau selain rokok agar psar tembakau bisa menjadi luas